KATA PENGANTAR

Dalam ilmu sejarah, waktu dibagi dalam dua zaman. Yaitu zaman prasejarah dan zaman sejarah. Masa prasejarah ialah zaman dimana manusia belum menemukan tulisan dan menggunakannya untuk mencatat setuatu tentang kehidupan manusia. Sedangkan, Zaman sejarah ialah zaman dimana manusia sudah menemukan tulisan dan menuliskan sejarahnya sebagai bukti keberadaan manusia di alam bumi.

Sebagai media untuk menuliskan sejarah tersebut, mereka membuat dan menyusun aksara dengan Tata Aksara yang diatur dengan sedemikian rupa agar aksara tersebut bisa terus dituliskan dan diajarkan pada anak cucu dari kelompok manusia tersebut.

Sebagai bukti keberadaan adanya sekelompok manusia yang disebut masyarakat di suatu daerah. Bukti sejarah akan ditinggalkan oleh kelompok masyarakat tersebut sebagai bukti adanya kebudayaan di kelompok masyarakat tersebut. Aksara Sunda ialah warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang suku Sunda sebagai bukti bahwa kelompok masyarakat ini sudah memiliki peradaban yang tinggi dalam perkembangan budayanya. Namun akibat perkembangan kebudayaan yang terjadi di kelompok masyarakat tersebut, Aksara ini terkesan dilupakan oleh pemiliknya dan tidak dkenali sebagai warisan budaya yang dimiliki oleh pemiliknya.

Perubahan budaya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Sunda dalam hal Aksara Sunda sebagai warisan budaya yang menanamkan kearifan lokal dalam masyarakat Sunda, yang merupakan bahasan penelitian ini sebagai kearifan lokal yang ditanamkan dalam penyaring dari budaya asing yang masuk dalam kebudayaan sunda sehingga tidak kehilangan jati dirinya sebagai masyarakat Sunda di daerah Kota Bandung.

Ucapan terima kasih penulis berikan atas saran dan kritik yang membangun dan mendorong penulis untuk menyelesaikan laporan ini.serta bantuan dan

bimbingannya sehingga laporan ini bisa rampung dan terselesaikan. Ucapan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke Khadirat Allah SWT, karenaNya Lah penulis bisa menyelesaikan makalah ini dengan segala jalan dan rezeki yang diberikan kepada penulis selama ini.

Bandung, 5 Februari 2013

Irfan maulanasam